

**IDENTIFIKASI FAKTOR RISIKO
DI RUANG PENYIMPANAN REKAM MEDIS
RUMAH SAKIT BALA KESELAMATAN BOKOR
TUREN MALANG**

(Fransiska Amonia Minggu) (Femy Anggryani)

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) MALANG
PROGRAM DIPLOMA 3 REKAM MEDIS DAN
INFORMASI KESEHATAN
Fransiska Amonia Minggu
Email: amoniaminggu@gmail.com

Abstract

Medical records have a storage space called filing, which is a space used to store patient medical record files. Regarding the implementation of risk management at the Bokor Turen Malang Safety Army Hospital, the risk factors contained in the filing room include physical, chemical, biological and ergonomic factors. Therefore, by conducting this study to prioritize work safety for employees at the Bokor Turen Safety Army Hospital in paying attention to risk identification assessments in the medical record storage room. To prevent accidents to hospital staff by minimizing possible risks. Can improve the quality and performance of employees of the Bokor Turen Safety Army Hospital.

Keywords: Medical Records, Hospitals, Factors, Risks

Abstrak

Rekam medis terdapat ruang penyimpanan yang disebut *filing* yaitu ruang yang digunakan untuk menyimpan berkas rekam medis pasien. Mengenai penerapan manajemen risiko di Rumah Sakit Bala Keselamatan Bokor Turen Malang, faktor risiko yang terdapat di ruang *filing* diantaranya adalah faktor fisik, kimia, biologi dan ergonomi. Oleh karena itu dengan melakukan penelitian ini guna memprioritaskan keselamatan kerja bagi pegawai di Rumah Sakit Bala Keselamatan Bokor Turen dalam memperhatikan penilaian identifikasi risiko pada ruang penyimpanannya rekam medis. Untuk mencegah terjadinya kecelakaan pada petugas rumah sakit dengan meminimalisir resiko yang memungkinkan terjadi. Dapat meningkatkan mutu dan kinerja pada pegawai Rumah Sakit Bala Keselamatan Bokor Turen.

Kata Kunci: Rekam Medis, Rumah Sakit, Faktor, Risiko

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Di dalam rumah sakit terdapat beberapa unit pelayanan, salah satunya adalah unit pelayanan rekam medis. Berdasarkan PERMENKES No. 24 Tahun 2022 tentang rekam medis disebut bahwa rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien.

Rekam medis terdapat ruang penyimpanan yang disebut *filing* yaitu ruang yang digunakan untuk menyimpan berkas rekam medis pasien. sedangkan *filing* adalah kegiatan penataan berkas di sebuah tempat khusus sehingga untuk kebutuhan referensi dapat dilakukan pengambilan (retrival) kembali dengan cepat dan mudah. (Febrianty, 2021)

Filing merupakan salah satu bagian dalam unit rekam medis yang berperan sangat penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Setiap pekerjaan pastinya memiliki risiko, salah satunya dalam penyelenggaraan

rekam medis. Risiko ada dimana-mana, bisa datang kapan saja dan sulit dihindari.

Mengenai penerapan manajemen risiko di Rumah Sakit Bala Keselamatan Bokor Turen Malang, faktor risiko yang terdapat di ruang *filing* diantaranya adalah faktor fisik, kimia, biologi dan ergonomi. Oleh karena itu selain memperhatikan kesehatan dan menjaga keamanan dokumen rekam medis dengan menerapkan program manajemen risiko di ruang *filing*.

Peneliti melakukan studi pendahuluan bahwa ruangan penyimpanan yang ada di Rumah Sakit Bala Keselamatan Bokor Turen Malang memiliki luas ruangan yang cukup sempit dikarenakan masih banyak dokumen rekam medis yang tidak cukup di rak sehingga disimpan di lantai sehingga menyulitkan ruang gerak petugas dan dapat menghalangi akses jalan petugas dalam melakukan pelayanan. Penelitian ini memfokuskan pada faktor risiko yang ada pada rak penyimpanan rekam medis.

Mengenai penerapan manajemen risiko di Rumah Sakit Bala Keselamatan Bokor Turen Malang, faktor risiko yang terdapat di ruang *filing* diantaranya adalah faktor fisik, kimia, biologi dan ergonomi. Oleh karena itu selain memperhatikan kesehatan dan menjaga keamanan dokumen rekam medis dengan menerapkan program manajemen

risiko di ruang *filing*.

Peneliti melakukan studi pendahuluan bahwa ruangan penyimpanan yang ada di Rumah Sakit Bala Keselamatan Bokor Turen Malang memiliki luas ruangan yang cukup sempit dikarenakan masih banyak dokumen rekam medis yang tidak cukup di rak sehingga disimpan di lantai sehingga menyulitkan ruang gerak petugas dan dapat menghalangi akses jalan petugas dalam melakukan pelayanan. Penelitian ini memfokuskan pada faktor risiko yang ada pada rak penyimpanan rekam medis.

Melihat permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “Identifikasi Faktor Risiko di Ruang Penyimpanan Rekam Medis Rumah Sakit Bala Keselamatan Bokor Turen Malang”

2. TINJAUAN PUSTAKA

Rumah Sakit

Menurut WHO (*World Health Organization*) rumah sakit adalah suatu bagian menyeluruh, (integrasi) dari organisasi dan medis, berfungsi memberikan pelayanan kesehatan lengkap kepada masyarakat baik kuratif maupun rehabilitatif, dimana output layanan menjangkau pelayanan keluarga dan lingkungan.

Diketahui bahwa rumah sakit melakukan beberapa jenis pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, pelayanan perawatan, pelayanan rehabilitasi, pencegahan dan peningkatan kesehatan, sebagai tempat pendidikan dan atau pelatihan medik dan para medik, sebagai tempat penelitian dan pengembangan ilmu dan teknologi bidang kesehatan serta untuk menghindari risiko dan gangguan kesehatan. (Kartikasari, 2019)

Rekam Medis

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. (Kemenkes RI, 2008)

Menurut Irmawati (2018) rekam medis merupakan fakta yang berkaitan dengan keadaan pasien, riwayat penyakit dan pengobatan masa lalu serta saat ini tertulis oleh profesi kesehatan yang memberikan pelayanan kepada pasien tersebut.

Rekam medis harus berisi data yang cukup agar dapat digunakan untuk mengidentifikasi pasien, menunjang penentuan diagnosis atau menyatakan alasan utama pasien datang ketempat pelayanan kesehatan, mengesahkan alasan pemberian tindakan dan mendokumentasikan semua hasilnya secara akurat.

Risiko

Risiko adalah kemungkinan (*likelihood*) bahwa bahaya dan cedera karena suatu bahaya akan terjadi pada individu tertentu atau kelompok yang terpajan bahaya. Ukuran dari risiko tergantung pada seberapa mungkin (*how likely*) bahaya tersebut membahayakan dan kekuatannya.

Risiko adalah probabilitas/ kemungkinan dari suatu efek buruk tertentu untuk terjadi. (Hinsa, 2009)

Menurut salah satu definisi, risiko atau risk adalah sama dengan *uncertainty* atau ketidakpastian. Risiko dan ketidakpastian sering kali digunakan dengan arti yang sama, penggunaanya saling dipertukarkan dengan maksud yang sama atau *interchangeably*. Namun banyak macam *uncertainty* kita jumpai saat kita mempelajari risiko secara komprehensif. Oleh karena itu sangat membantu sekali jika mengetahui definisi risiko secara tepat sesuai dengan tujuan penggunaanya. (Siahaan, 2017)

Risiko sering diartikan sebagai ketidakpastian (*uncertainty*). Risiko berkaitan dengan kemungkinan (*probability*) kerugian terutama yang menimbulkan masalah.

Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko adalah bagian dari

manajemen risiko yang menyediakan proses terstruktur yang mengidentifikasi bagaimana tujuan individu maupun organisasi dapat dipengaruhi oleh risiko.

Menurut Susilo dalam (Febrianty, 2021) proses identifikasi risiko merupakan, sebuah proses untuk mengidentifikasi sumber risiko, peristiwa risiko, area dampak dan penyebab dampak tersebut. Proses identifikasi ini harus dilakukan secara komprehensif, karena risiko yang tidak teridentifikasi pada proses ini tidak ditangani pada proses selanjutnya.

Hazard/Bahaya

Hazard/bahaya dapat didefinisikan sebagai keadaan yang menimbulkan atau meningkatkan terjadinya *chance of loss* (kemungkinan kerugian) dari suatu bencana tertentu. (Herman, 2016)

Menurut Siryono (2019) *Hazard* / bahaya adalah keadaan yang dapat memperbesar kemungkinan terjadinya bencana yang dapat menimbulkan kerugian atau bermacam kerugian.

Menurut *canadian center for occupational health & safety* (CCOHS) *hazard* adalah setiap sumber yang berpotensi menyebabkan kerusakan, bahaya atau efek kesehatan yang merugikan pada sesuatu atau orang. Misalnya pada manusia sebagai efek kesehatan, organisasi sebagai kerugian

properti atau peralatan, atau lingkungan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan suatu fenomena atau kondisi tertentu berdasarkan fakta di ruang penyimpanan rekam medis.

Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Bala Keselamatan Bokor Turen, Jl. Jendral Ahmad Yani No.91 Turen Kabupaten Malang.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini pada rak penyimpanan dokumen rekam medis, dengan memuat rincian pertanyaan tentang cakupan topik-topik yang akan digali dalam penelitian. Untuk mengetahui apa saja faktor risiko yang ada pada rak penyimpanan dokumen rekam medis Rumah Sakit Bala Keselamatan Bokor Turen.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil wawancara kepada petugas rekam medis di bagian *filing* dan melakukan observasi langsung sesuai fakta dengan melihat kondisi/keadaan ruang penyimpanan rekam

medis Rumah Sakit Bala Keselamatan Bokor Turen.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi pustaka.

Instumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian dilakukan dengan:

1. Pedoman wawancara secara terperinci berisi daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan penelitian.
2. Pedoman observasi yang dilakukan pada ruang penyimpanan rekam medis.
3. Studi pustaka dengan cara membaca buku referensi, jurnal, artikel dan data dari internet untuk melengkapi materi-materi yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini proses analisa data, peneliti menyaring data-data yang diperoleh melalui wawancara terbuka, hasil observasi lapangan dan memilih materi yang sesuai dengan tema penelitian dalam melakukan analisa data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi di Ruang Penyimpanan Rekam Medis

Tabel 1. Hasil observasi yang dilakukan pada ruang penyimpanan rekam medis diperoleh hasil sebagai berikut:

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi
1.	Luas ruangan penyimpanan rekam medis	Luas bangunan 72 m ² Panjang 18m lebar 4m
2.	Pencahayaan	188 Lux
3.	Suhu	29,0°C
4.	Kelembaban	78%
5.	Kebisingan	Adanya kebisingan yang dikarenakan dekat dengan jalan raya
6.	Jumlah lampu yang ada pada ruang <i>filing</i>	Terdapat 12 buah lampu neon panjang berwarna putih dengan 16 watt dan 2 buah bholam lampu bulat dengan 9 watt
7.	Jumlah rak <i>filing</i>	15 rak

8.	Peralatan kerja petugas yang ada pada ruang <i>filing</i>	1. Satu buah meja kayu dengan laci kecil 2. Satu buah lemari kecil 3. Satu buah kursi 4. ATK (alat tulis kantor) 5. Satu set computer 6. Satu buah printer barcode 7. Katrol (untuk menurunkan \dan menaikan berkas)
----	---	--

Pembahasan

Mengidentifikasi Adanya Faktor Risiko Fisik di Ruang Penyimpanan Rekam Medis

1. Pencahayaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pencahayaan bahwa intensitas cahaya di ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Bala Keselamatan Bokor Turen 188 lux yang diukur menggunakan aplikasi *Linght Meter*. Ruang penyimpanan rekam medis menggunakan lampu berjumlah 12 buah lampu neon panjang berwarna putih dengan 16 watt dan 2 buah bholam lampu bulat dengan 9 watt, selain itu pada ruangan tersebut terdapat jendela dan ventilasi yang membantu penerangan pada

ruangan.

Hal ini tidak sesuai dengan standar penerangan menurut PERMENKES RI No. 43 Tahun 2019 yaitu lux untuk tingkat pencahayaan diruangan penyimpanan rekam medis adalah 200 lux.

2. Suhu dan kelembaban

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai suhu dan kelembaban terdapat 1 unit kipas angin dan didapatkan suhu ruangan 29,0°C yang diukur dengan menggunakan alat thermometer ruang. Sedangkan untuk kelembaban di ruang penyimpanan rekam medis didapatkan 78% yang diukur dengan menggunakan alat ukur hygrometer.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Rustiyanto (2011) yang menyebutkan bahwa suhu ideal di ruang *filing* yaitu berkisar antara 18-28°C. Sedang kelembaban pada 40%-60%,

3. Terkena goresan sampul rekam medis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan map rekam medis yang digunakan Rumah Sakit Bala Keselamatan Bokor Turen menggunakan sampul kertas dan didalam berkas tersebut terdapat steples, apabila petugas tidak berhati-hati kemungkinan petugas dapat tergores sampul rekam medis saat pengambilan dan penyimpanan pada rak rekam medis.

Menurut WHO (2006) bahan yang digunakan untuk membuat folder rekam medis harus berbahan tebal dan tidak mudah sobek seperti kertas manila atau *cardboard* lain yang kuat.

4. Kebisingan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kebisingan bahwa adanya kebisingan di ruang penyimpanan rekam medis dikarenakan dekat dengan jalan raya.

Menurut Iridiastadi (2014). Kebinsingan dapat memberikan dampak buruk, munculnya rasa ketidaknyamanan, menurunnya kinerja serta sulitnya berkomunikasi.

Mengidentifikasi adanya faktor risiko kimia di ruang penyimpanan rekam medis

1. Zat kimia berbahaya di sekitar area rak penyimpanan rekam medis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tidak ditemukan zat kimia berbahaya yang ada di area rak penyimpanan. Menurut Indriani (2010) Zat kimia berbahaya adalah zat kimia, baik unsur, senyawa atau campuran yang keberadaanya menimbulkan dampak negatif pada makhluk hidup dan lingkungan

2. Bau-bauan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tidak ada bau apapun di ruang penyimpanan

rekam medis Rumah Sakit Bala Keselamatan Bokor Turen.

Menurut Sedarmayanti (2011) bau-bauan yang terdapat disekitar tempat kerja dapat dianggap sebagai pencemaran, dikarenakan dapat mengganggu konsentrasi bekerja dan bau-bauan yang terjadi secara terus-menerus dapat mempengaruhi kepekaan terhadap penciuman.

3. Pelatihan mengenai identifikasi risiko baha kimia berbahaya dan langkah-langkah keselamatan yang terkait

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adanya pelatihan yang diberikan seperti pelatihan APAR sedangkan untuk pelatihan mengenai identifikasi risiko bahan kimia berbahaya belum diberikan pelatihan

Menurut Nurharyanto (2009) pentingnya melakukan pelatihan identifikasi risiko yaitu dengan tujuan untuk mengenali faktor-faktor risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan pekerjaan, membahayakan pekerja sehingga menyebabkan kerugian..

Mengidentifikasi adanya faktor risiko biologi di ruang penyimpanan rekam medis

1. Terdapat hewan seperti kecoa, rayap, semut, tikus dan nyamuk pada rak penyimpanan rekam medis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adanya hewan seperti nyamuk, rayap, semut

yang ada pada rak penyimpanan rekam medis dan kadang terdapat kucing karena dekat dengan perkampungan.

Menurut PERMENAKER RI No. 5 tahun 2018 faktor biologi adalah faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas tenaga kerja yang bersifat biologi disebabkan oleh makhluk hidup meliputi hewan, tumbuhan dan produknya serta mikroorganisme yang dapat menyebabkan penyakit akibat kerja.

2. Debu dan jenis pemeliharaan atau prosedur rutin pembersihan yang dilakukan pada rak penyimpanan untuk memastikan keamanan dokumen rekam medis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adanya debu pada ruang penyimpanan rekam medis dan yang menempel pada rak penyimpanan. Untuk pemeliharaan biasanya petugas melakukan pengaturan kembali rak penyimpanan dan ketika menemukan map rekam medis yang sudah rusak petugas segera menggantinya dengan yang baru. Sedangkan prosedur pembersihan jarang dilakukan pembersihan pada rak penyimpanan, pembersihan biasa dilakukan setahun sekali kadang dua tahun sekali, tidak tentu.

Menurut Santoso dan Sugiaris (2017) debu di ruang penyimpanan rekam medis dapat menyebabkan gangguan kesehatan

seperti sesak nafas, alergi dan batuk.

Mengidentifikasi adanya faktor risiko ergonomi di ruang penyimpanan rekam medis

1. Desain rak penyimpanan rekam medis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai desain rak penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Bala Keselamatan Bokor Turen, ruang penyimpanan rekam medis terdapat di lantai dua dengan luas ruangan penyimpanan yaitu luas bangunan 72 m² panjang 18m dan lebar 4m dengan jumlah rak yang tersedia di ruang penyimpanan rekam medis yaitu berjumlah 15 rak dengan jenis galvalum siku dan kotak dengan ukuran yang berbeda. Terdapat 9 rak dengan berukuran tinggi 256cm panjang 270cm lebar 50cm, 4 rak dengan berukuran tinggi 256cm panjang 180cm lebar 50 cm dan 2 rak dengan ukuran tinggi 256cm panjang 856cm lebar 50cm. Rak penyimpanan rekam medis di desain berdasarkan lokasi luas ruangan penyimpanan maka dimaksimalkan jarak antara rak satu dengan rak yang lain 1,5cm.

Menurut Rustiyanto (2011) luas jendela, kisi-kisi atau dinding gelas kaca untuk masuknya cahaya minimal 1/6 kali luas lantai, Jarak ideal untuk akses jalan petugas antara rak satu dengan rak lain kurang lebih 180-200 cm, sedangkan lorong dibagian sub

rak 80-100 cm.

2. Peralatan bantu atau alat bantu ergonomis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang penyimpanan rekam medis peralatan atau alat bantu ergonomis yang ada pada ruang penyimpanan berupa tangga lipat, kursi, serta katrol. Kursi dan tangga lipat digunakan petugas dalam melakukan pengambilan dan penyimpanan dokumen, sedangkan katrol digunakan petugas untuk menurunkan dan menaikkan berkas karena ruang penyimpanan terletak di lantai dua, sehingga petugas tidak harus naik dan turun tangga untuk mengantar dan mengambil berkas.

Menurut PERMENAKER RI No. 5 tahun 2018 ergonomi adalah faktor yang mempengaruhi aktivitas tenaga kerja, disebabkan oleh ketidaksesuaian antara fasilitas kerja yang meliputi cara kerja, posisi kerja, alat kerja, dan beban angkat terhadap tenaga kerja.

3. Ketidakyamanan selama kegiatan penyimpanan atau pengambilan dokumen rekam medis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang penyimpanan rekam medis mengenai ketidaknyamanan petugas, yaitu mengalami sakit pinggang dan leher selama melakukan kegiatan penyimpanan dan

pengambilan dokumen rekam medis.

Menurut Sugiarto (1999) kenyamanan adalah kondisi dimana kita merasa diri dihargai, merasa aman, senang dan nyaman itulah yang sebisa mungkin diberikan pihak instansi kepada para pegawai agar pegawai merasa nyaman dan senang bekerja di instansi tersebut sehingga memberikan kinerja baik terhadap instansi, dengan begitu pihak instansi pula yang diuntungkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti, disimpulkan bahwa ruang penyimpanan rekam medis cukup sempit dan masih terdapat berkas dokumen yang disimpan di lantai. Adanya faktor risiko yang ditemukan di ruang penyimpanan rekam medis yang dilihat dari faktor fisik (suhu, pencahayaan, dan kelembaban ruangan), kimia (zat berbahaya, bau-bauan), biologi (hewan seperti kecoa, tikus, semut, rayap dan debu-debu) dan ergonomis (desain rak penyimpanan, alat bantu ergonomis dan kenyamanan kerja).

Saran

Rumah sakit diharapkan untuk memperluas ruang penyimpanan rekam medis, agar petugas merasa nyaman dengan ruang kerjanya, serta menyediakan alat pengukur suhu dan kelembaban ruangan, alat pelindung diri dan menyelenggarakan pelatihan identifikasi risiko bagi petugas. Sehingga membantu meningkatkan mutu rumah sakit dan menjaga keamanan rekam medis pasien.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid. & Anufia. 2019. Instrument pengumpulan data. Sorong 2019.
- Doni, J. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi ergonomis ruang filing terhadap akses petugas rekam medis Di RSUD Siak tahun 2018.
- Dwi, K. 2022. Gambaran perhitungan rak penyimpanan dokumen rekam medis di Ruang Filing RSUD Prof. Dr. M. A Hanafiah S. M Batusangkar 2022.
- Feggy, A. 2019. Identifikasi faktor risiko di ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Pertamina Jaya 2019.
- Febrianty. 2021. Identifikasi faktor risiko di ruang penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit DKT Madiun 2021.
- Herman, D. 2016. Manajemen risiko. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hinsa, S. 2009. Manajemen risiko pada perusahaan dan birokrasi. Jakarta:

- PT Gramedia.
- Irmawati, M. & Isnah, B. I. 2022. Management informasi kesehatan (pengelolaan dokumen rekam medis). Penerbit Grup CV Budi Utama.
- Kartikasari, D. 2019. Administrasi rumah sakit. Penerbit Wineka Media.
- KMK RI. 2019. Keputusan menteri keuangan republik Indonesia nomor 577/KMK.01/2019 tentang manajemen risiko lingkungan kementerian keuangan.
- La'Ali, K. D. 2021. Tinjauan kesehatan dan keselamatan kerja petugas rekam medis bagian penyimpanan di UPTD Puskesmas Banjarejo Kota Madiun.
- Murni, Y. 2013. Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan penelitian gabungan. Kencana Indonesia.
- Nabilaatul, F., & Anindiya, S. 2020. Analisis manajemen risiko di ruang diling RSUD Dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri 2020.
- PERMENKES RI. 2022. Peraturan Menteri Kesehatan Republic Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis. Jakarta: Kemenkes RI. Jakarta.
- , 2020. Peraturan Menteri Kesehatan Republic Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit. Jakarta.
- PERMENAKER RI. 2018. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Reublik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Lingkungan Kerja.
- PP RI. 2021 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Perumasakitan.
- Sabran, A. D. 2021. Buku ajar praktik klinis rekam medis (pengantar awal turun lapangan). Penerbit CV. Pelita Medika.
- Sriyono. 2019. Pengantar manajemen risiko. Sidoarjo: Umsida Press.
- Sugiyono, 2010. Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r&d. Bandung: Alfabeta
- .
- Umi, K. N. 2019. Pengantar rekam medis dan informasi kesehatan. Penerbit Umsida Press
- WHO. 2006. World Health Statistics 2006. Geneva : WHO Press.